

# Pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, *Profitability*, dan *Firm Size* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Shelby Edinov<sup>1\*</sup>, Rida Rahim<sup>2</sup>, Masyhuri Hamidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Andalas, Indonesia

[edinovshelby@gmail.com](mailto:edinovshelby@gmail.com), [ridarahim@eb.unand.ac.id](mailto:ridarahim@eb.unand.ac.id), [masyhurihamidi@eb.unand.ac.id](mailto:masyhurihamidi@eb.unand.ac.id)

## ABSTRACT

*In this study was conducted to determine the effect of corporate governance mechanisms, profitability and firm size on the disclosure of corporate social responsibility (CSR) of Indonesian Stock Exchange companies for the 2018-2020 period. The independent variables in this study include the audit committee, independent board of commissioners, foreign ownership, public ownership, ROA, ROE and firm size as well as growth control variables, debt equity ratio and current assets. Meanwhile, the disclosure of CSR is used as the dependent variable. The sampling technique was carried out by purposive sampling so that 36 companies were used as research samples. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis, where the results obtained by each variable on CSR disclosure are as follows; the audit committee has a positive and insignificant effect, the independent board of commissioners has a positive and insignificant effect, foreign ownership has a negative and insignificant effect, public ownership has a positive and insignificant effect, ROA has a negative and insignificant effect, ROE has a positive and insignificant effect, and firm size positive and significant effect. The results of the simultaneous test conducted show that the audit committee, independent board of commissioners, foreign ownership, public ownership, ROA, ROE and firm size have no effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *CSR disclosure, audit committee, independent board of commissioners, foreign ownership, public ownership, ROA, ROE, firm size*

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) perlu dilakukan. Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosial yang telah dijalankan secara terbuka dan transparan. Oleh karena itu perusahaan yang menjalankan program CSR akan memperlihatkan dampak positif terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungannya. Biaya CSR wajib dikeluarkan, diperhitungkan, dan dianggarkan oleh perusahaan sesuai dengan kepatutan dan kewajaran. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas. Sumber dana diambil dari laba dan biaya operasional, sehingga pengungkapan CSR tentunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI, merupakan perusahaan manufaktur dimana mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Oleh karena itu perusahaan manufaktur menjalankan kewajiban sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dalam laporan yang dipublikasikan, sehingga keterbukaan informasi termasuk permasalahan yang terjadi di perusahaan dapat dilihat jelas pengungkapannya.

Pengungkapan CSR perusahaan seperti yang dijelaskan di atas dapat dilihat dalam laporan tahunan. Laporan tahunan memberikan sejumlah besar informasi bagi pembacanya agar mendapatkan gambaran yang baik tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan di tahun sebelumnya. Laporan tahunan tidak hanya dijelaskan dalam format teks saja, tetapi juga banyak perusahaan yang sering memuat grafik dan gambar sehingga menghasilkan dokumen yang menarik secara visual. Informasi pengungkapan CSR dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas informasi perusahaan. Dengan adanya kebijakan baru yang dilakukan oleh pihak manajemen, perusahaan harus tetap menjamin terlaksananya program CSR, baik bagi karyawan

maupun masyarakat sekitar. Diketahui terdapat penurunan pada perusahaan manufaktur selama tiga tahun terakhir dilihat dari nilai pengungkapan CSR beberapa perusahaan manufaktur sejak tahun 2018-2020. Bagi pihak internal, perusahaan bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan yang berfungsi sebagai fasilitas untuk menarik investor sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan bertanggung jawab pada konsumen demi mempertahankan produknya dan citra perusahaan.

CSR diungkap melalui faktor nonkeuangan dan faktor keuangan. Faktor nonkeuangan yang dapat mempengaruhi diantaranya: dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing. Kepemilikan dipandang sebagai pengurangan masalah agensi antara pemegang saham dan manajer yang dihasilkan dari pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Husni et al., 2020). Di samping faktor nonkeuangan, menurut Siagian et al. (2022), faktor keuangan yang dapat mempengaruhi CSR diantaranya *profitability*, *firm size*, *growth*, *leverage*, dan *liquidity*. Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) dan tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, bertahan dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri (Mardi et al., 2019). Seperti informasi sebelumnya, terdapat faktor keuangan lain yang dapat mempengaruhi dalam pengungkapan CSR selain *profitability* dan *firm size* sehingga peneliti menggunakan *growth*, *leverage*, dan *liquidity* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol dijaga agar tetap sama, sehingga peneliti dapat melihat dan menganalisis secara akurat interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan CSR. Variabel kontrol dapat membantu sebuah penelitian, sehingga validitas yang akan dihasilkan akan meningkat. Setelah membatasi beberapa hal yang berpengaruh pada hasil penelitian maka akan didapatkan hasil penelitian yang diperoleh tidak akan melenceng jauh dari hipotesis dan teori yang sudah dipelajari.

Dalam upaya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* (CG). Menurut (Lestari, 2021) CG merupakan sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Pelanggaran di atas mendorong perlunya peningkatan efisiensi dan efektivitas mekanisme CG untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan. CG yang baik adalah CG dalam bisnis berdasarkan etika profesional dalam bisnis. Pemahaman CG yang baik merupakan bentuk penerimaan dalam seperangkat aturan atau CG yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam bisnis.

Rasio *profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik yang berhubungan dengan penjualan maupun berhubungan dengan aktiva atau modal sendiri yang dapat menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio *profitability* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dan *firm size* adalah variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Hal ini dihubungkan dengan teori agensi yang memprediksi perusahaan besar yang mempunyai biaya keagenan yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas dengan tujuan mengurangi biaya keagenan yang tinggi tersebut. Selain itu, perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh publik, pengungkapan yang lebih besar akan mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Suatu perusahaan yang di dalam laporan tahunan memiliki CSR memiliki panduan dengan menggunakan GRI-G4. GRI bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan Lingkungan, Sosial dan Tata kelola. GRI merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang sering digunakan negara di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Untuk mengukur CSR maka dapat dilihat berdasarkan indeks yang terdapat dalam GRI 2018, dimana terdapat 3 kategori, yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial, dengan total sebanyak 91 indikator.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albitar et al. (2021) mengenai ukuran dewan direksi, independensi dewan, *leverage*, ROA dan *firm size* terhadap pengungkapan CSR. Data diambil dari situs web perusahaan FTSE *All-share* dengan total sampel perusahaan nonkeuangan terdaftar. Data diambil dari laporan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2020. Dimana, hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, independensi dewan, *leverage*, ROA dan *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Okafor et al. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan di perusahaan teknologi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan S&P 500 menggunakan metode analisis Tobins'Q dalam analisis data dengan total sampel 267 perusahaan. Data diambil dari laporan tahunan yang tercatat di perusahaan teknologi selama 3 (tiga) tahun dari 2017-2019. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan, ROA, dan ROE memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hubungan *profitability*, nilai perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan CSR. Dalam pengungkapan CSR mengalami korelasi dalam mengantisipasi peningkatan pendapatan dan *profitability*. Namun pada saat ini biaya CSR masih bersifat sukarela, belum ada peraturan yang menetapkan besarnya biaya CSR yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Rivandi & Annisa (2020) mengenai kepemilikan manajerial, *leverage* (DER), profitabilitas (ROE) dan tipe industri terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur menggunakan metode analisis regresi berganda dalam analisis data dengan total sampel 143 perusahaan. Data diambil dari laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Perusahaan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* tidak berdampak pada pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maka perusahaan dengan tipe industri skala besar dan tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki kemungkinan lebih besar melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat serta menjaga eksistensinya.

Sedangkan Mandaika & Salim (2015) melakukan penelitian mengenai *firm size*, kinerja keuangan (ROA), tipe industri dan *financial leverage* (DER). Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam analisis data dengan total sampel 96 perusahaan. Data diambil dari laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun dari 2011-2013. Perusahaan ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dimana, hasil menunjukkan bahwa *firm size*, kinerja keuangan, dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga berjumlah 36 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan BEI 2018-2020, dimana pengungkapan CSR sesuai dengan daftar item pengungkapan 91 indikator yang telah memenuhi standar GRI. GRI yang telah diterbitkan pada tahun 1999 memiliki keinginan bisnis untuk dapat saling merangkul sehingga mampu mengimplementasikan dan berkontribusi dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Hal ini memiliki tujuan meningkatkan kehidupan spiritual bagi pekerja, anggota keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Edinov, S. 2017). Variabel independen yang digunakan antara lain; komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik, ROA, ROE, dan *firm size*, sedangkan variabel dependen yang digunakan pengungkapan CSR, dengan menggunakan *growth*, *leverage*, dan *liquidity* sebagai variabel kontrol.

Pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan rumus:

$$CSRI_y = \frac{\sum_i^n X_{ijt}}{N}$$

Untuk komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik, ROA, ROE, dan *firm size*. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Jumlah komite audit di perusahaan} \quad (1)$$

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \quad (2)$$

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

$$\text{Firm size} = \text{Ln of Total Aset} \quad (7)$$

Sementara rumus untuk *growth*, *leverage*, dan *liquidity* yang merupakan variabel kontrol adalah:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan Bersih tahun ini} - \text{Penjualan Bersih tahun lalu}}{\text{Penjualan Bersih tahun lalu}} \quad (8)$$

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (9)$$

$$\text{Current assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (10)$$

Dari data terkumpul dilanjutkan perhitungan melihat pengaruh 7 variabel independen di atas secara parsial (uji hipotesis) dan simultan (uji F), terhadap pengungkapan CSR perusahaan melalui pemilihan model asumsi *fixed effect model* (FEM), *common effect model* (CEM), dan *random effect model* (REM).

## HASIL

Model asumsi yang menjadi pilihan setelah dilakukan uji statistik adalah REM. Dimana nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat melalui tabel hasil berikut :

Tabel 1. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel Ind.	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	0,376321	0,2507	
KA	0,009934	0,7919	Tidak signifikan
DKI	0,078981	0,5306	Tidak signifikan
KAS	-0,034794	0,2470	Tidak signifikan
KPB	0,021028	0,2199	Tidak signifikan
ROA	-0,125929	0,5728	Tidak signifikan
ROE	0,003212	0,9633	Tidak signifikan
Size	0,024240	0,0163	Signifikan
G	-0,019869	0,6543	Tidak signifikan
CA	0,010465	0,2762	Tidak signifikan
DER	0,022482	0,3017	Tidak signifikan

Sumber tabel : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, apabila semua variabel independen dianggap nol maka pengungkapan CSR perusahaan akan bernilai sebesar 0,376321. Konstanta ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung sulit untuk memprediksi pengungkapan CSR tanpa adanya variabel independen. Sedangkan, tabel di bawah dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 1,361997 > F_{tabel} 1,78$  dengan signifikansi  $0,209528 > 0,1$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dengan variabel kontrol secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 2. Uji F

$F_{hitung}$	1,361997	Durbin-Watson stat	2,163977
Probabilitas	0,209528		

Sumber tabel : Data Olahan, 2022

## PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian, ditemukan bahwa variabel independen komite audit secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Suyono & Farooque (2018). Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR diakui sebagai tanggung jawab bisnis untuk mendukung harapan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai pengungkapan sukarela untuk jangka waktu yang lama sampai sekarang meskipun baru-baru ini mendapatkan lebih banyak perhatian dari para manajer karena tekanan pemangku kepentingan dan manfaat yang dirasakan bagi perusahaan. Kemudian, secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR juga dihasilkan oleh variabel dewan komisaris independen. Hasil ini sama dengan penelitian Afifah & Immanuela (2021). Pada teori keagenan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat menimbulkan asimetri informatif antara para pihak karena pemilik cenderung mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada manajer untuk membuat keputusan strategis atas nama mereka sehingga menyebabkan masalah agensi. Teori keagenan menawarkan niat dewan komisaris independen untuk memantau tindakan manajerial yang mempengaruhi pemegang saham, peran pemantauan ini memastikan bahwa kepentingan manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semakin kecil dewan komisaris independen, maka semakin terbatas keahlian-keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris tersebut dalam mengawasi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Banyaknya dewan komisaris independen dengan peran yang dimiliki tidak menjamin kesadaran manajemen untuk memperhatikan mengenai tanggung jawab sosial mengungkapkan CSR.

Untuk variabel berikutnya, yaitu kepemilikan publik, secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sama dengan dilakukan oleh Majumder et al. (2017) bahwa kepemilikan publik juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Besar kecilnya kepemilikan publik tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini diduga karena kepemilikan saham publik merupakan gabungan dari seluruh saham-saham yang dimiliki masyarakat secara luas di luar institusional, manajerial, pemerintah, maupun asing, dan hanya memiliki hak minoritas sebagai *stakeholder* didalam suatu entitas, sehingga tidak memiliki pengaruh apapun ataupun memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan.

Selanjutnya variabel kepemilikan asing, secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sama dengan yang peneliti lakukan, dimana mendapatkan kemiripan hasil dengan (Wulandari & Sudana, 2018). Ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan termasuk dalam perusahaan manufaktur. Ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur termasuk dalam perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian ini perusahaan manufaktur secara teoritis semakin tinggi kepemilikan asing maka akan menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan. Untuk variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sama dengan yang telah dilakukan Cahyono & Yuniasih (2021). *Return on assets* memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada

manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham mengenai program CSR secara luas. Dengan demikian semakin tinggi *return on assets* perusahaan maka semakin besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi keuangan. Namun ketika hubungan dengan pengungkapan CSR memiliki hubungan yang negatif dan perusahaan masih memiliki laba, maka perusahaan tidak perlu melakukan hal yang akan mengganggu aktifitas keuangan perusahaan tersebut.

Selanjutnya untuk variabel *return on equity*, secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sama dengan yang peneliti lakukan, dimana mendapatkan kemiripan hasil dengan Hasanah & Rudyanto (2020). Besar kecil *return on equity* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan karena pengungkapan CSR perusahaan dapat memantapkan brand positioning perusahaan di masyarakat yang akan menjadikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan berlomba-lomba untuk melakukan pengungkapan CSR. Sementara itu untuk variabel *firm size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini sama dengan yang peneliti lakukan Yuliatwati & Sukirman (2015). Semakin besar jumlah aset milik perusahaan, semakin tinggi pengungkapan CSR dilakukan. Hal ini terkait dengan teori legitimasi, dalam teori legitimasi guna mengekspos eksistensinya di masyarakat, perusahaan berusaha bertindak sesuai dengan ekspektasi norma yang berlaku di masyarakat. Legitimasi merupakan sesuatu hal penting untuk didapatkan perusahaan karena ini adalah bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan serta dibutuhkan guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian diantaranya, bahwa variabel independen komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan publik yang termasuk dalam mekanisme CG secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan untuk variabel independen kepemilikan asing yang juga termasuk dalam mekanisme CG secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Untuk variabel *return on assets* yang termasuk dalam *profitability* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *return on equity* yang juga termasuk dalam *profitability* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kemudian untuk variabel *size* yang merupakan *firm size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil lain menunjukkan dari pengujian terhadap seluruh variabel independen secara simultan bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi penulis haturkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni pembimbing, keluarga, dan lainnya.

### REFERENSI

- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Albitar, K., Al-Shaer, H., & Elmarzouky, M. (2021). Do assurance and assurance providers enhance COVID-related disclosures in CSR reports? An examination in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(3), 410–428. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2021-0020>
- Cahyono, Y. T., & Yuniasih, D. R. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan Komiasris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1(1), 1–16

- Edinoy, S. (2017). Kontribusi Disiplin dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Bersih Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Hasanah, H., & Rudyanto, A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, 22(2), 215–238. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.932>
- Husni, T., Rahim, R., & Aprayuda, R. (2020). Cash Compensation, Corporate Governance, Ownership, and Dividend Policy on Banking Performance. 132(AICMaR 2019), 212–218. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.046>
- Lestari, W. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). 4(2), 79–92
- Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). Corporate governance and corporate social disclosures: A meta-analytical review. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(4), 434–458. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2017-0005>
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>
- Mardi, M., Hermanto, H., & Widyastuti, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1518
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>
- Permanawati, E., Hamidi, M., & Adrianto, F. (2022). Analysis of the Effect of Dividend Payout, Global Financial Crisis, Internal Finance and External Finance on Sales Growth of Companies in Indonesia. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(1), 14
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Siagian, B. M., Leon, F. M., & Purba, Y. E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4436–4442
- Suyono, E., & Farooque, O. Al. (2018). Do governance mechanisms deter earnings management and promote corporate social responsibility? *Accounting Research Journal*, 31(3), 479–495. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2015-0117>
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1445–1472
- Yuliawati, R., & Sukirman. (2015). Accounting Analysis Journal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>